

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Istilah profil dalam penelitian ini mengacu pada *Longman Dictionary of Contemporary English* yang mencantumkan salah satu pengertian profile adalah "*a short description esp of person life and character*". (Mochamad Hatip, 1989:17) Person dalam penelitian ini adalah konselor. Istilah konselor digunakan untuk menunjuk secara lebih tegas kepada petugas professional bimbingan konseling.

Dalam hal profil konselor, dikenal tiga macam profil, yakni: profil ideal (*ideal profile*), profil yang diharapkan (*expected profile*), dan profil aktual (*expected profile*). (Mochamad Hatip, 1989:17). Penelitian ini mengacu pada profil pertama, profil ideal.

Penelitian dipusatkan pada karakteristik pribadi sosial konselor, kompetensi konselor, dan fungsi dan peran konselor. Adapun Islami yang dimaksud adalah sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Berangkat dari uraian di atas maka istilah profil konselor Islami dibatasi sebagai karakteristik pribadi sosial konselor dan kompetensi konselor sesuai dengan fungsi dan peran konselor menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits.

B. Pendekatan, Metode, Objek dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

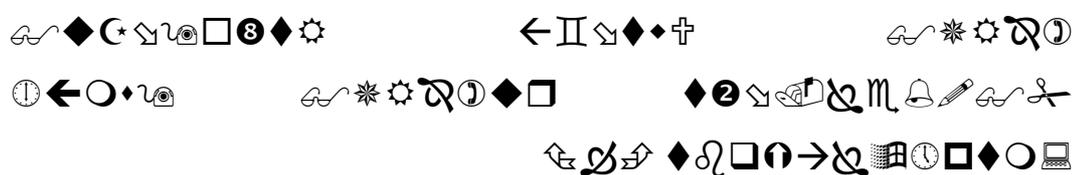
Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Newman dan Benz (1998: 9-10) mengatakan pendekatan kualitatif dilakukan bila

seseorang berusaha menafsirkan realitas dan berusaha membangun teori berdasarkan apa yang dialami. Adapun metode yang digunakan studi kepustakaan.

2. Objek Penelitian

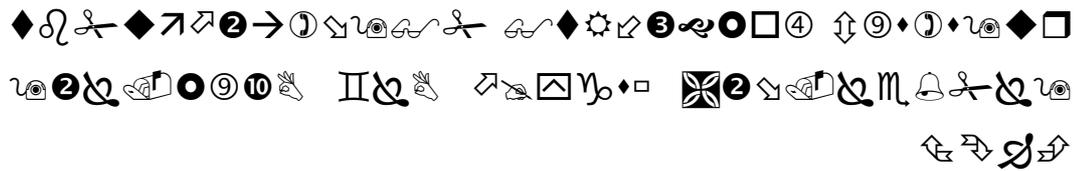
Objek penelitian ini adalah profil konselor Islami yang digali dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berkaitan dengan profil konselor. Pembahasannya ditunjang dengan penelitian serta pengkajian terhadap beberapa literatur (kitab tafsir klasik maupun kontemporer, kamus, buku-buku Islam dan umum) yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri.

Penetapan Al-Qur'an sebagai sumber utama penelitian didasarkan atas pertimbangan Al-Quran adalah sumber ajaran Islam. a) Al- Qur'an menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu dan pepadu gerakan-gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat ini b) Konselor adalah manusia ciptaan Allah, Allah tentu lebih mengetahui karakteristik makhluk ciptaannya c) Informasi itu tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunah Rosul-Nya d) Al-Qur'an adalah kitab yang dijamin terpelihara keasliannya oleh Allah



Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Quran selama-lamanya.)

Dan bagi siapa yang hendak memahaminya Allah memudahkan pemahamannya



Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Yusuf Qardawi, 2000 (Anwar Sutoyo, 2006: 112) mengingat bahwa, a) meskipun Al-Qur'an adalah kitab yang jelas, mudah diingat dan dipahami; tetapi Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab yang mengandung dengan banyak kemungkinan dan arti—dari *sharih* dan *kinayah*, *hakikat*, *majas*, *khas* dan *'aam*, *mutlak* dan *muqayyad*, *manthuq* dan *mafhumi*, ada yang perlu dipahami sebagai isyarat dan ada pula yang sebagai ibarat--b) kemampuan manusia dalam memahami Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang bisa memahami makna zahir, ada yang mampu memahami makna yang sebenarnya, dan c) beberapa Al-Qur'an ada yang diturunkan berkaitan dengan sesuatu sebab dan kejadian, jika hal itu dipahami dengan baik akan menambah pemahaman dan membantu memahami Al-Qur'an dengan benar.

Quraish Shihab (1996) mengatakan bahwa redaksi ayat-ayat Al-Quran, sebagaimana setiap redaksi yang diucapkan atau ditulis, tidak dapat dijangkau maksudnya secara pasti, kecuali oleh pemilik redaksi tersebut. Hal inilah menimbulkan keanekaragaman penafsiran. Dari sini kemudian para ulama menggarisbawahi bahwa tafsir adalah penjelasan tentang arti atau maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia (mufasir). Oleh sebab itu untuk

mendapatkan pemahaman yang benar dan mendalam perlu digali melalui kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang disusun oleh para ahli.

Ibnu Mandzur (1988,5: 55) menjelaskan istilah *al-fasru* sebagai *Kasyf Al-Mugaththa* artinya membukakan sesuatu yang tertutup, atau *kasyf al-murad an al-lafd al-musykil* artinya menyingkap maksud dari sebuah perkataan yang sulit dipahami. Mendasarkan tinjauan bahasa seperti di atas, maka yang dimaksud tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat Al-Qur'an (Quraish Shihab,1996).

Dilihat dari cara atau metodenya, Al-Farmawi, (Quraish Shihab, 1996) membedakan tafsir menjadi empat cara, yaitu a) metode *ijmali* (global), hal ini bisa dilihat pada tafsiran Nabi dan para sahabat, yang pada umumnya tidak ditemukan uraian yang detail, b) metode *tahlili* (analisis) adalah satu metode tafsir yang Mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Quran dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Quran sebagaimana tercantum di dalam mushaf. c) metode *maudhu'i* (metode tematik) dimana mufasirnya berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Quran dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian, penafsir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, dan d) metode *muqarin* (metode perbandingan) yaitu dengan menjelaskan ayat-ayat beredaksi mirip.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penafsiran Al-Quran adalah metode *maudhu'i*. Adapun yang dimaksud dengan metode *maudhu'i* adalah menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat, dari beberapa surat, yang berbicara

tentang topik tersebut, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Quran.

Dalam menggunakan metode ini langkah-langkah yang ditempuh penulis, sesuai dengan yang disarankan Al-Farmawi, yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan tema
- b) Menghimpun ayat-ayat –sesuai kronologis turunnya ayat-
- c) Menelusuri *asbabun nuzul* ayat yang telah dihimpun.
- d) Meneliti dengan cermat semua kata/kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, kemudian mengkajinya dari semua aspek yang berkaitan dengannya, seperti bahasa, budaya, sejarah, munasabat, pemakaian kata ganti dan sebagainya
- e) Mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dari pemahaman para mufassir dengan berbagai kecenderungan (aliran), baik mufassir klasik maupun kontemporer, dalam maupun luar negeri.
- f) Semua itu dikaji secara mendalam dan kemudian diambil maknanya bagi konseling. Sesudah itu dirumuskan profil konselor Islami yang dibangun atas dasar informasi yang akurat.

Selain Al-Qur'an sumber lain yang digunakan adalah Hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber yang tidak bisa dipisahkan. Keterkaitan keduanya tampak antara lain: a) Hadits menguatkan Hukum yang ditetapkan Al-Qur'an b) Hadits memberikan rincian terhadap pernyataan Al-Qur'an yang masih global c) Hadits membatasi kemutlakan ayat Al-Qur'an d) Hadits memberikan

pengecualian terhadap pernyataan Al-Qur'an yang bersifat umum e) Hadits menetapkan hukum baru yang tidak ditetapkan oleh Al-Qur'an

Isma'il R. Al-Faruqi (2001) mengatakan bahwa sunnah atau hadits menduduki tempat kedua setelah Al-Qur'an. Fungsinya adalah menjelaskan pernyataan-pernyataan Al-Qur'an, mencontohkan dan mengilustrasikan tujuannya. Bila pernyataan Al-Qur'an bersifat umum maka Hadits merincinya agar dapat diterapkan. Dan bila bersifat khusus, hadits menguraikannya agar dapat diekstrapolasikan ke hal khusus lainnya.

Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan pemahaman data-data mengenai profil konselor Islami (menurut Al-Qur'an dan Hadits), digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data yang sudah ada. Dalam hal ini disamping mushaf Al-Qur'an terjemah Tim Departemen Agama digunakan juga kitab-kitab tafsir berikut ini:

- a) Kitab *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* karya al-Tabari (w.310 H.).
Kitab ini penuh dengan *qaul* sahabat dan *tabi'in*, dengan menyebutkan *sanadnya* secara lengkap, termasuk juga uraian tentang kebahasaan.
- b) Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* karya Ibnu Katsir (w.744 H.).
Keistimewaan kitab ini, sangat detail dalam *sanadnya*, sederhana ungkapannya dan jelas dalam pemikirannya.
- c) Kitab *Tafsir Mafatihul Ghoib* karya Ar-Rozi (w. 606). Kitab tafsir ini banyak membahas filsafat (teologi) dan ilmu pengetahuan.

- d) Kitab tafsir *shofwatu tafasir* karya Ali Asshobuni. Kitab tafsir ini merupakan kompilasi dari berbagai tafsir. Dan merupakan kitab tafsir kontemporer dengan bahasa yang sistematis, mudah dicerna, membahas kandungan balaghoh juga sudah disertai keterkaitan antara ayat.

3. Teknik Penelitian

Teknik yang dilakukan dalam penelitian yaitu menghimpun sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an sebagai sumber utama kemudian diperkuat oleh Hadits sebagai argumentasi, dengan instrumen kamus-kamus bahasa, tafsir, literatur historis turunnya ayat. Selain itu juga pendapat beberapa ahli ilmu pengetahuan islam melalui karya tulisnya yang akan dapat memperluas pemahaman mengenai Profil Konselor Islami.

C. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Langkah awal pelaksanaan penelitian adalah mengajukan judul penelitian kepada Dewan Skripsi yang dituangkan dalam bentuk Proposal. Proposal penelitian diseminarkan untuk memperoleh masukan dari para peserta seminar dan Dewan Skripsi. Hasil perbaikan proposal penelitian tersebut kemudian diajukan kembali kepada Dewan Skripsi untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

Langkah-langkah selanjutnya adalah menentukan tema-tema yang akan diangkat untuk mendapatkan rumusan profil konselor Islami. Tema yang diangkat

tercantum dalam bagan . Setelah diperoleh data yang diperlukan melalui kajian dari berbagai buku atau kitab-kitab, diolah dengan cara :

1. Identifikasi
2. Klasifikasi
3. Membanding-bandingkan/menghubung-hubungkan
4. Menafsirkan/menganalisis
5. Menarik kesimpulan

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pencarian kata dalam Al Qur'an menggunakan "*Dilalul mufahras li alfadil Qur'an*", *Maktabah Syamilah* (CD).
2. Pencarian makna Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam tafsir-tafsir menggunakan *Al-Maktabah Asy-Syamilah* (CD);
3. Analisis tafsir menggunakan beberapa *Mu'jam*, Kamus, *I'rabul Qur'an* (CD), *Qaidah sharfiyah* dan *nahwiyyah*, kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, *Maktabah Syamilah* (CD), penelitian-penelitian ilmiah dan literatur pendukung lainnya.

Dalam menggunakan instrumen di atas peneliti merujuk pada daftar tema berikut.